
**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI BACAAN
TEKS DONGENG DENGAN MODEL PEMBELAJARAN
COOPERATIVE INTEGRATED READING AND
COMPOSITION (CIRC) PADA SISWA
KELAS III SD NEGERI 8 JEUMPA**

Sarah Nahdia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al-Muslim
email: sarahnahdia550@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini didasari dari kesulitan siswa dalam menceritakan kembali teks dongeng pada kelas III SD Negeri 8 Jeumpa. Tujuannya untuk mengetahui peningkatan kemampuan memahami isi teks dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data berdasarkan hasil tes, observasi dan angket. Sumber datanya adalah siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa berjumlah 23 orang siswa dengan berbagai tingkat kemampuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks dongeng. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah siswa yang tuntas dalam belajar yaitu dari 35% pada saat tes pratindakan atau sebelum pembelajaran berlangsung. Kemudian mengalami peningkatan menjadi 70% pada siklus I dan pada siklus II hasil belajar yang diperoleh mengalami peningkatan sebesar 91%. Demikian juga melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa pada materi memahami isi teks dongeng. Hal ini terbukti dengan terjadinya peningkatan persentase aktivitas guru pada siklus I yaitu 83% tergolong kategori baik dan aktivitas guru pada siklus II yaitu 92% tergolong kategori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 84,5% tergolong kategori baik dan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 94% tergolong kategori sangat baik. Hasil angket respon siswa melalui model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada materi memahami isi teks dongeng di kelas III SD Negeri 8 Jeumpa menunjukkan hasil yang sangat baik yaitu respon yang menjawab ya sebesar 90% dan respon tidak sebesar 10%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa dalam memahami isi teks dongeng.

Kata Kunci : Memahami isi , Teks Dongeng, Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)

1. PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu pembelajaran yang sangat perlu diajarkan pada siswa. Membaca sangat diperlukan bagi siswa. Pembelajaran membaca bertujuan untuk mengarahkan siswa agar dapat membaca

dengan lancar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran materi membaca guru harus terampil memilih bahan yang memiliki tingkat kognitif, afektif dan psikomotor siswa yang cukup, sesuai dengan minat baca siswa. Pembelajaran membaca sangat menuntut

adanya pemilihan materi bacaan, penggunaan metode, penyediaan media, dan juga penyusunan alat evaluasi yang baik.

Membaca adalah suatu bentuk komunikasi yang proses pemikirannya dimulai dengan membaca dan menemukan gagasan yang akan disampaikan kepada pendengar. Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan siswa di sekolah karena semua pelajaran pasti memanfaatkan kegiatan membaca sebagai sarana untuk memperoleh informasi. Oleh karenanya, membaca merupakan salah satu alat penting dalam proses belajar mengajar termasuk dalam bidang studi Bahasa Indonesia.

Salah satu kajian membaca yang dipelajari dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah memahami isi bacaan teks dongeng. Untuk dapat memahami isi bacaan dengan baik maka diperlukan keterampilan membaca secara baik pula. Hal ini disebabkan oleh keterampilan dalam memahami isi bacaan teks dongeng berbeda dengan keterampilan membaca yang lainnya yang tidak begitu mementingkan isi dari teks bacaan tersebut. Dalam memahami isi bacaan teks dongeng, isi bacaan serta pemahaman terhadap isi bacaan tersebut justru menjadi hal yang sangat penting.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 19 Juli 2019 terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri 8 Jeumpa, terdapat masalah dalam proses pembelajaran di kelas tersebut. Ketika pembelajaran berlangsung guru hanya menerangkan tentang membaca dongeng dan siswa mendengarkan kemudian menulis isi dari teks dongeng tersebut sesuai dengan kemampuan siswa sendiri.

Sedangkan media yang digunakan dalam pembelajaran belum efektif karena tidak terdapat media tambahan lain yang mendukung proses pembelajaran. Tidak terdapat kegiatan belajar yang menarik seperti diskusi kelompok, sebagian besar siswa jarang terlibat dalam hal mengajukan pertanyaan atau mengutarakan pendapat, walaupun guru telah berulang kali meminta siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang kurang jelas. Ketika guru bertanya, tidak ada satu pun siswa yang menjawab.

Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, hanya beberapa saat memperhatikan kemudian ramai dan bercanda. Pada kenyataannya banyak siswa terlihat malas, tidak percaya diri mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru. Siswa kurang antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru. Sebagian besar siswa tidak membawa buku paket dari pinjaman sekolah, tidak ada referensi buku lain. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa siswa masih kurang memperhatikan keterlibatannya dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng.

Dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng, guru harus lebih terampil dan kreatif dalam menggunakan model pembelajaran yang tepat. Dalam hal ini, guru dapat memilih dan menggunakan beberapa model pembelajaran, model pembelajaran yang dipakai dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan teks dongeng siswa, ditunjukkan dengan siswa-siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menemukan gagasan utama dalam teks bacaan siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC).

CIRC merupakan salah satu model pembelajaran *cooperative learning*. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran bahasa. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru. Menurut Istarani (2012:112) model pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas solusi yang digunakan untuk

menyelesaikan permasalahan yang terjadi adalah dengan melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Memahami Isi Bacaan Teks Dongeng dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Pada Siswa Kelas III SD Negeri 8 Jeumpa”.

2. KAJIAN LITERATUR

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang reseptif dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pandangannya dan memperluas wawasannya. Menurut Tarigan (2011:10) Keterampilan membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, yang rumit yang mencakup atau melibatkan serangkaian keterampilan-keterampilan yang lebih kecil.

Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif karena dengan membaca seseorang akan dapat memperoleh informasi, memperoleh ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru. Semua informasi, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui bacaan memungkinkan orang akan mempertinggi daya pikirannya, mempertajam pendengarannya dan memperluas wawasannya. Dengan demikian kegiatan membaca dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu membaca nyaring, membaca dalam hati, membaca telaah isi, dan membaca telaah bahasa.

Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan. Definisi ini sangat menekankan pada dua hal yang pokok dalam membaca, yaitu bahasa itu sendiri dan simbol grafik tulisan yang menyajikan informasi yang berwujud bacaan. Tarigan (2008:56) membaca pemahaman (atau *reading for understanding*) yang dimaksud disini adalah sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-

standar atau norma-norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis dan pola-pola fiksi.

Dongeng

Dongeng merupakan salah satu cerita rakyat yang cukup beragam cakupannya. Dongeng berasal dari berbagai kelompok etnis, masyarakat atau daerah tertentu diberbagai belahan dunia, baik yang berasal dari tradisi lisan maupun yang sejak semula diciptakan secara tertulis. Menurut Nurgiantoro (2012: 145) dongeng berisi cerita yang tidak benar-benar terjadi dan dalam hal ini sering tidak masuk akal.

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur cerita yang secara langsung berada di dalam dan menjadi bagian, dan ikut membentuk eksistensi cerita seperti tokoh, latar, dan sudut pandang. Adapun unsur-unsur intrinsik yaitu : Tokoh, alur cerita, latar, tema, moral dan sudut pandang.

Pengertian Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan salah satu tipe model pembelajaran *cooperative learning*. Pada awalnya diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dalam kelompok kecil, para siswa diberi suatu teks/bacaan kemudian siswa latihan membaca atau saling membaca, memahami ide pokok, saling merevisi, dan menulis ikhtisar cerita atau memberikan tanggapan terhadap isi cerita, atau untuk mempersiapkan tugas tertentu dari guru.

Model pembelajaran CIRC juga memiliki beberapa langkah-langkah dalam proses belajar mengajar. Suprijono (2012:130) menyatakan bahwa langkah-langkah model CIRC adalah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen.
- 2) Guru memberikan wacana/kliping sesuai dengan topik pembelajaran.
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan gagasan utama dan memberi tanggapan.
- 4) Mempresentasikan/membacakan hasil diskusi.
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama.
- 6) Penutup

Dalam model pembelajaran ini, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen, yang terdiri atas 4-5 siswa. Dalam kelompok ini terdapat siswa yang pandai, sedang dan lemah, masing-masing siswa sebaiknya merasa cocok satu sama lain. Dalam kelompok ini tidak dibedakan jenis kelamin, suku/bangsa, atau tingkat kecerdasan siswa. Dengan pembelajaran kelompok diharapkan siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok. siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekelompok.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena subjek dalam penelitian ini adalah siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini selaras dengan karakteristik dari pendekatan kualitatif yang dikemukakan oleh Moleong (2009:8-13) penelitian kualitatif mempunyai beberapa karakteristik yaitu: (1) peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena disamping sebagai pengumpul data dan penganalisis data peneliti juga terlibat secara langsung dalam penelitian, (2) latar alami, data yang diteliti dan diperoleh akan dipaparkan sesuai apa yang terjadi di lapangan, (3) hasil peneliti bersifat deskriptif, karena data yang dikumpulkan bukan merupakan angka-angka melainkan berupa kata-kata atau kalimat, (4) lebih mementingkan proses dan hasil, (5) adanya batasan permasalahan yang ditentukan dalam rumusan masalah.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru yang melibatkan siswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengembangkan cara-cara mengatasi permasalahan yang terjadi dalam suatu proses pembelajaran, keterampilan-keterampilan baru, atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja, serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan alasan peneliti

ingin terlibat langsung mulai dari awal hingga akhir penelitian.

Menurut Arikunto (2006:16) Penelitian Tindakan Kelas mengacu pada sistem siklus yang terdiri dari 4 komponen yaitu: a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) pengamatan, (d) refleksi.

Untuk menghindari perbedaan persepsi terhadap istilah dalam penelitian ini maka diberikan definisi operasional sebagai berikut:

- 1) Membaca adalah cara untuk mempelajari pesan yang hendak disampaikan oleh penulis kepada pembaca. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh pengetahuan mereka.
- 2) Teks bacaan adalah teks yang berisi sebuah ungkapan yang memiliki isi, sintaksis pragmatic dan itu semua menjadi sebuah kesatuan yang menjadikan teks memiliki makna yang menjadi sebuah penjelasan akan sebuah hal.
- 3) Dongeng adalah suatu bentuk sastra lama yang isi ceritanya tentang suatu kejadian luar biasa penuh khayalan atau fiksi yang oleh masyarakat dianggap sebagai suatu hal yang tidak benar-benar terjadi.
- 4) Model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan model pembelajaran yang membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen, memberikan wacana dan siswa saling bekerja sama membacakan dan menemukan ide pokok dan memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada kertas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Adapun teknik analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

a) Tes

Tes yang dilakukan dalam penelitian yaitu tes awal untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan menentukan subjek penelitian. Kemudian diberikan tes setiap tindakan yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan siswa pada setiap tindakan sebagai dasar untuk melakukan analisis dan refleksi.

b) Observasi

Observasi dilakukan oleh 2 orang pengamat yaitu guru kelas SD Negeri 8 Jeumpa dan teman sejawat peneliti dengan menggunakan lembar pengamatan untuk mencatat hal-hal yang perlu selama kegiatan pembelajaran dilakukan yaitu terhadap siswa dan guru.

c) Angket

Angket adalah merupakan daftar pernyataan yang diberikan kepada siswa dengan maksud agar siswa bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan peneliti terhadap proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Angket ini digunakan untuk untuk mengetahui respon dari siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi memahami isi bacaan teks dongeng dengan menggunakan model CIRC, instrumen yang digunakan dalam angket ini yaitu berupa skala penilaian pernyataan ya dan tidak. Angket diberikan kepada semua siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa setelah mengikuti pembelajaran pada siklus terakhir.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakan di kelas III SD Negeri 8 Jeumpa pada materi memahami isi bacaan teks dongeng dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Berdasarkan analisis data maka dapat dilihat perubahan keterampilan membaca siswa pada materi memahami isi bacaan teks dongeng siswa pada setiap siklus. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa pada materi memahami isi bacaan teks dongeng dalam melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Sangat terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa pada materi memahami isi bacaan teks dongeng. peningkatan kemampuan siswa dari hasil tes pratindakan diperoleh hasil bahwa 8 siswa (35%) yang tuntas dalam belajar dan 15 siswa

(65%) tidak tuntas dalam belajar. Pada siklus pertama, secara individual hanya terdapat 16 siswa (70%) yang tuntas dalam belajar dan sisanya yaitu 7 siswa (30%) tidak tuntas dalam belajar. Sedangkan pada siklus kedua, tingkat ketuntasan belajar secara individual mengalami peningkatan dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 21 siswa (91%) dan hanya 2 siswa (9%) yang tidak tuntas.

Ketuntasan klasikal adalah ketuntasan yang dilihat dari jumlah siswa yang tuntas belajar dalam suatu kelas. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di dalam kelas tersebut terdapat lebih dari 85% siswa yang tuntas dalam belajar. Hasil keterampilan siswa dalam memahami isi bacaan teks dongeng pada siklus kedua menunjukkan bahwa siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 91%, sedangkan siswa yang hasil belajar belum tuntas hanya 9%. Jadi, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah berhasil, artinya baik secara individu maupun secara klasikal siswa sudah tuntas dalam belajar.

Aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) berlangsung juga mengalami peningkatan. Sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan, yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar mengajar. Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru pada setiap tindakan dari siklus pertama sampai siklus kedua mengalami peningkatan. Menurut pengamat I dan pengamat II pada siklus pertama aktivitas guru dalam pembelajaran hanya 83% dan tergolong dalam katagori baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 92% dan tergolong dalam katagori sangat baik.

Sama halnya dengan aktivitas guru, aktivitas siswa pun selama mengikuti kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) juga mengalami peningkatan. Berdasarkan gambar diagram diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa pada setiap tindakan dari siklus pertama sampai siklus kedua mengalami peningkatan. Menurut

pengamat I dan pengamat II pada siklus pertama aktivitas siswa dalam pembelajaran hanya 84,5% dan tergolong dalam katagori baik kemudian meningkat pada siklus II menjadi 94% dan tergolong dalam katagori sangat baik.

Selain itu, berdasarkan data hasil wawancara dengan siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa yang merupakan responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum respon siswa sangat baik terhadap pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa dalam belajar khususnya pada materi memahami isi teks dongeng.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan pada bab sebelumnya, maka ada beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan dengan proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi memahami isi teks dongeng pada siswa kelas III SD Negeri 8 Jeumpa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi teks dongeng pada siklus I yaitu 70% atau 16 orang siswa tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 91% tuntas atau 21 orang dan tergolong dalam katagori sangat baik.
- 2) Aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada materi memahami isi teks dongeng mengalami peningkatan. Aktivitas guru pada siklus I 83% termasuk katagori baik dan pada siklus II aktivitas guru 92% dan tergolong katagori sangat baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I dengan persentase 84,5% dan tergolong dalam katagori baik dan peningkatan 94% aktivitas siswadan tergolong katagori sangat baik.

- 3) Respon siswa terhadap pembelajaran dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sudah baik yaitu respon yang menjawab ya sebesar 90% dan respon tidak sebesar 10%, Karena dengan pembelajaran dengan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam memahami isi teks dongeng.

6. REFERENSI

- Dina, Nurmalisa. 2015. *Keterampilan Menulis Kembali Dongeng Dengan Teknik Bola Panas*. Jurnal PGSD. Vol 1, nomor, 2. Hal 1-13.
- Istarani. 2012. *56 Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kosasih, HE. 2012. *Ketatabahasa dan Kesusastraan*. Bandung: CV Yrama Widya
- Maidiyah, Erni. Usman. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam: Universitas Syiah Kuala.
- Moleong, Lexy J. 2015. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrananda. 2014. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Metode Kooperatif Jigsaw Di Kelas IV SD Negeri Jombang Klaten*. Vol 2 No.1. Hal 90-101.
- Nurgiyantoro, 2012. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*:Bandung: CV Yrama Widya.
- Subyantoro, 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Penerbit: Universitas Diponegoro Semarang: CV. Widya Karya Semarang.
- Sudijono. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Suprijono.Agus. 2012. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Surabaya : Pustaka Pelajar.
- Tarigan, H.G dkk. 2011. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa
- Wiriatmaja, Rochiati. 2011. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yeti, Mulyati. 2012. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.